BAB IV

HASIL ENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Sistem Informasi Pembayaran Pajak Kendaraan yang Berjalan Saat ini di Samsat Tasikmalaya

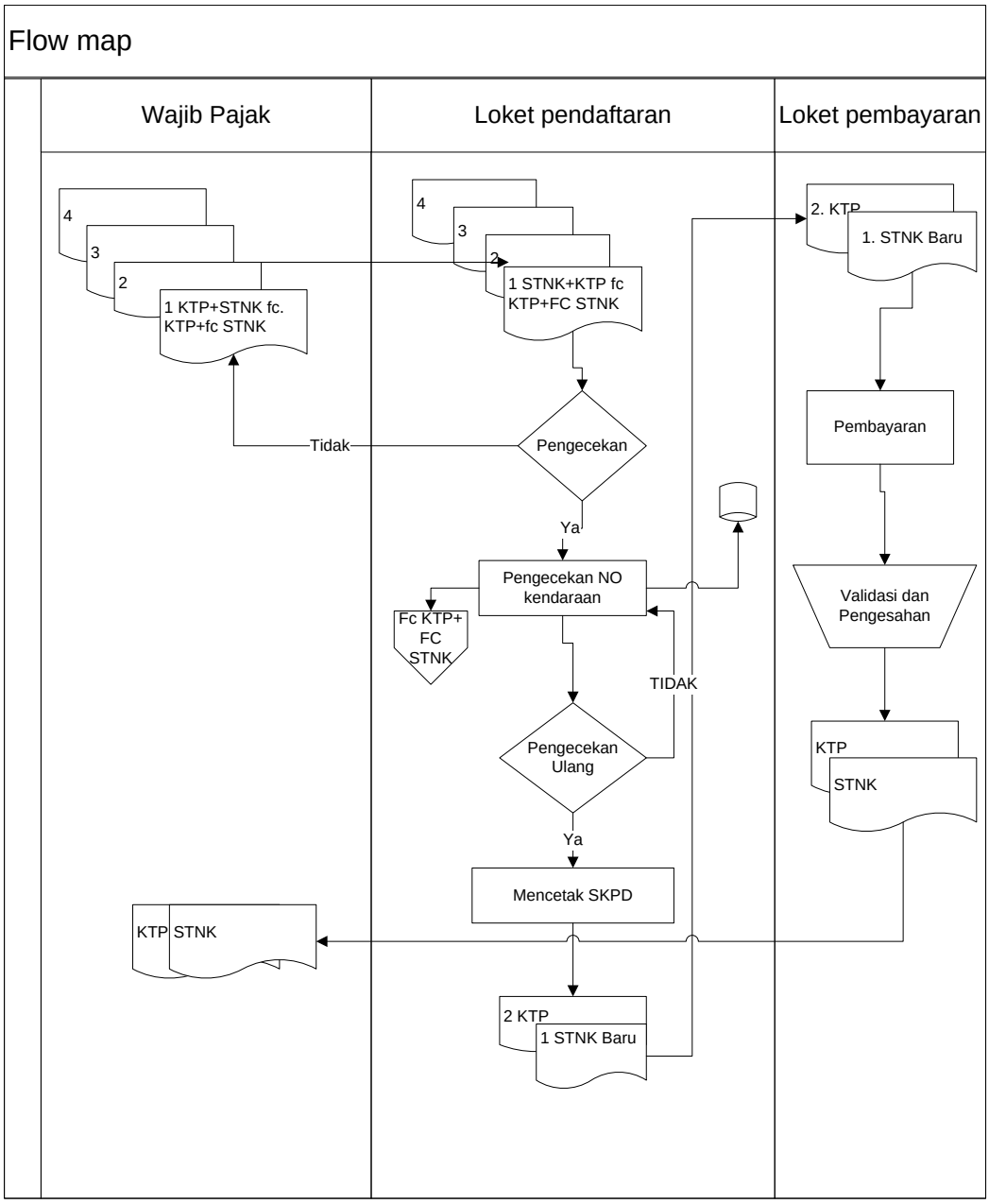
Sistem Informasi Pembayaran Pajak Kendaraan di Samsat Tasikmalaya sudah berjalan dengan baik, yang sebelumnya dilakukan secara manual telah berubah menjadi sebuah sistem yang terkomputerisasi sehingga pada pembayaran pajak kendaraan bermotor dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Disini akan dijelaskan mengenai Sistem Informasi Pembayaran Pajak Kendaraan yang sedang berjalan di Samsat Tasikmalaya Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada gambar 4.1.

1. Wajib pajak menyerahkan persyaratan berupa STNK lama, KTP, foto copy STNK, foto copy KTP
2. Persyaratan tersebut diserahkan kepada bagian pendafataran
3. Bagian pendafataran akan mengecek identitas antara STNK dengan KTP apabila identitas STNK dengan identitas KTP tidak sesuai maka persayaratan tersebut akan dikembalikan,
4. Jika sesuai maka bagian pendaftaran akan menginputkan no kendaraan bermotor, no kendaraan yang diinputkan akan diambil dari database dan foto copy KTP , foto copy STNK akan diarsipkan
5. Jika bagian pendaftaran menginputkan no kendaraan dengan benar maka akan keluar SKPD (Surat Ketetapan Pajak Daerah), apabila bagian

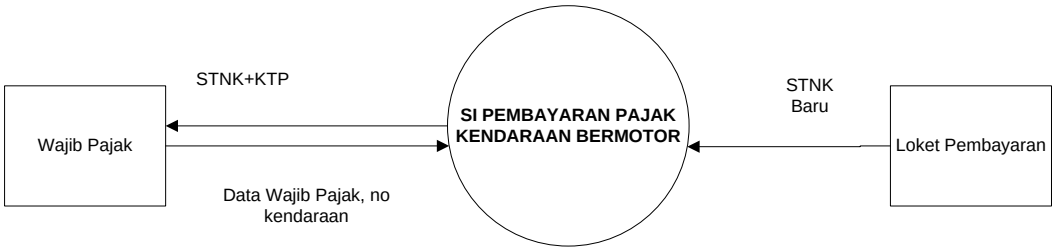
pendafataran salah dalam menginputkan no kendaraan maka akan diulangi lagi untuk menginputkan no kendaraan.

6. STNK lama akan di update sehingga keluar STNK baru
7. STNK Baru dan KTP akan di serahkan kebagian keuangan/loket
8. Wajib pajak melakukan pembayaran
9. STNK baru divalidasi atau dicap
10. STNK baru dan KTP diserahkan kepada Wajib pajak.



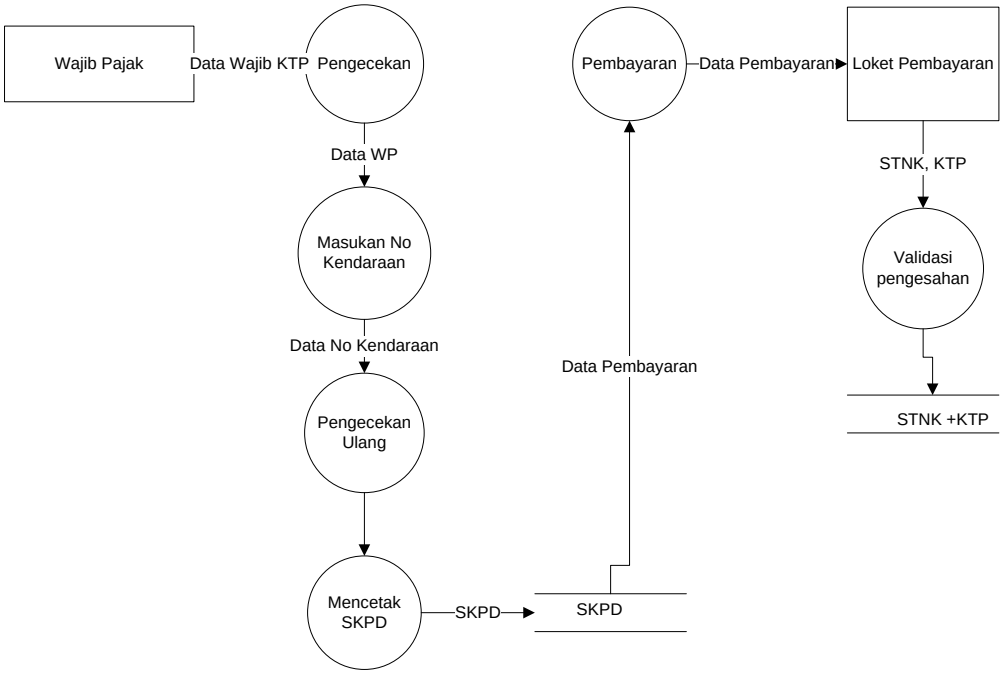
Gambar 4.1

Sistem yang sedang berjalan di Samsat Tasikmalaya



Gambar 4.2

Diagram Konteks



Gambar 4.3

DFD Level 1

4.2 Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah pegawai Samsat Tasikmalaya. Karakteristik responden dapat dikategorikan menurut Jenis Kelamin, Usia dan Pendidikan. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

4.2.1. Jenis Kelamin

Pegawai Samsat Tasikmalaya meliputi sejumlah laki-laki dan perempuan sebagaimana pada tabel tersebut

Tabel 4.1
Responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
Prempuan	5	33.3%
Laki-laki	10	66.7%
Jumlah	**15**	**100%**

Sumber : Hasil pengolahan data primer (2010)

Pegawai di Samsat Tasikmalaya di dominisi oleh laki-laki. Hal ini terbukti ada 10 orang atau 66.7% adalah pegawai laki-laki, sementara untuk pegawai perempuan ada 5 orang atau 33.3%. Perbedaan jumlah antara laki-laki dengan perempuan tersebut sebagai konsekuensi dari terdapat sejumlah pekerjaan yang tidak dapat dikerjakan oleh pegawai perempuan

4.2.2. Usia

Usia pegawai untuk melaksanakan tugasnya sangat berpengaruh besar terhadap efektivitas kerjanya. Komposisi kepegawaian berdasarkan usia sebagaiamana tertuang pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Responden Berdasarkan Usia

NO	Usia	Frekuensi	Presentase
1.	20-29 Tahun	1	6.6%
2.	30-39 Tahun	4	26.7%
3.	40-49 Tahun	7	46.7%
4.	Diatas 50 Tahun	3	20%
Jumlah		**15**	**100%**

Sumber : Hasil pengolahan data primer (2010)

Berdasarkan tabel diatas, menunjukan bahwa mayoritas pegawai Samsat dalam usia potensi kerja. Hal ini ditandai dengan usia antara 20- 29 tahun terdapat 1 pegawai atau 6.6% , yang berusia antara diketahui 30-39 tahun sebanyak 4 pegawai atau 26.7% , sedangkan berusia antara 40-49 tahun 7 pegwai atau 46.7% . Usia menjelang pensiun bagi rata-rata pegawai yaitu antara 50-56 adalah 3 pegawai atau 20%. Komposisi kepegawaian berdasarkan usia tersebut menunjukan pegawai Samsat di Tasikmalaya umumnya memiliki pengalaman kerja yang cukup.

4.2.3. Latar Belakang Pendidikan

Tabel 4.3
Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Presentase
SMA	6	40%
Diploma	4	26.7%
S 1	4	26.7%
S 2	1	6.6%
Total	**15**	**100%**

Sumber : Hasil pengolahan data primer (2010)

Berdasarkan tabel diatas, dapat terlihat bahwa karakteristik responden berdasarkan pendidikan, terdapat sebanyak 6 orang atau 40% pegawai berpendidikan SMA, sebanyak 4 orang atau 26.7% yang berpendidikan Diploma, sebanyak 4 orang atau 26.7% yang berpendidikan S1, sebanyak 1 orang atau 6.6% yang berpendidikan S2 . Dari tabel diatas pendidikan pegawai samsat Tasikmalaya adalah SMA karena pekerjaan ini tidak banyak melakukan analisis.

4.2.4. Status Perkawinan

Perkawinan merupakan salah satu bahan pertimbangan pemberian motivasi, karena pemberian motivasi harus dibedakan antara kepada yang telah kawin dengan yang belum kawin. Komposisi kepegawaian berdasarkan status perkawinan pegawai di lingkungan Samsat Tasikmalaya sebagaiamana tertuang pada tabel berikut.

Tabel 4.4
Responden Berdasarkan Status Perkawinan

Status Perkawinan	Frekuensi	Presentase
Menikah	11	73.3%
Belum Menikah	1	6.7%
Janda	3	20%
Jumlah	15	100%

Sumber : Hasil pengolahan data primer (2010)

Data di atas menunjukan bahwa pegawai yang telah menikah sangat mendominasi jika dibanding yang belum menikah. Hal ini ditandai dengan jumlah yang telah menikah mencapai 11 orang atau 73.3% sedangkan yang belum menikah sebanyak 6.7 % dan yang berstatus janda sebanyak 3 orang atau 20%. Kondisi demikian menunjukan bahwa mayoritas pegawai telah memiliki beban dan tanggung jawab keluarga, sehingga perlu dipikirkan pula berbagai bentuk kebutuhannya keluarga. Hal ini sangat penting agar kosentarasi kerja di kantor samsat Tasikmalaya berjalan efektif.

4.3 Presepsi Responden Terhadap Sistem Informasi Pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor

Pada sub bab ini akan dijelaskan tentang bagaimana presepsi responden terhadap Sistem Informasi Pembayaran Pajak Kendaraan bermotor yang ada di Samsat Tasikmalaya.

Variabel *Independent* (Sistem Informasi Pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor) diperoleh melalui perhitungan persentase terhadap skor jawaban responden. Skor tersebut diperoleh dengan memberikan angket yang berisi pertanyaan tentang Sistem Informasi pembayaran pajak kendaraan bermotor dan Kinerja pegawai. Pertanyaan yang mewakili Sistem Informasi Pembayaran Pajak kendaraan bermotor adalah nomor 1 sampai dengan nomor 7 adalah sebagai berikut :

4.3.1. Dimensi Keakuratan

Tabel 4.5
Rata-rata presentase jawaban responden untuk dimensi keakuratan

NO	Pernyataan	STS	TS	C	S	SS
1.	Kebenaran dalam pengolahan data dapat dipercaya	6.7	-	13.6	46.7	33.3
2.	Proses pengaksesan dalam pengolahan sistem mudah dilakukan	6.7	-	6.7	66.6	20
3.	Data hasil olahan sistem akurat	6.7	-	20	46.6	26.7
	Total	**20.1**	**-**	**40.3**	**159.9**	**80**
	Rata-rata	**6.7**	**-**	**13.4**	**53.3**	**26.6**

Sumber : Hasil pengolahan data primer (2010)

Dari hasil rata-rata responden untuk dimensi keakuratan sistem informasi pembayaran pajak kendaraan bermotor di Samsat Tasikmalaya 6.7% menyatakan sangat tidak setuju, 13. 4% pegawai menyatakan cukup, 79.9% pegawai menyatakan setuju. Hal ini menggambarkan bahwa sistem informasi pembayaran pajak menjamin keakuratan sistem tersebut tetapi dibutuhkan sosialisasi agar sistem tersebut lebih maksimal keakuratannya.

Tanggapan responden terhadap indikator-indikator dari *independent variabel* (sistem informasi pembayaran pajak kendaraan bermotor) lebih jelasnya akan dibahas sebagai berikut :

a. Ketepatan dalam Validasi (X1)

Tabel 4.6
Kategori Jawaban Responden Indikator Keakuratan
Item pertanyaan 1 (X1)

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju	5	33.3%
Setuju	7	46.7%
Cukup	2	13.6%
Sangat Tidak Setuju	1	6.7%
Total	**15**	**100%**

Sumber : Hasil pengolahan data primer (2010)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pada item pernyataan 1 yaitu ” Kebenaran dalam pengolahan data dapat dipercaya” dengan indikator keakuratan yang menjawab sangat setuju sebanyak 5 orang atau 33.3% dan yang menjawab setuju sebanyak 7 orang atau 46.7%, yang menjawab cukup sebanyak 2 orang atau 13.6% dan responden yang menjawab sangat tidak setuju ada 1 orang atau 6.7%. Hal ini menggambarakan bahwa para pegawai setuju terhadap kebenaran dalam pengolahan data terhadap sistem informasi pembayaran pajak kendaraan bermotor di kantor samsat Tasikmalaya.

b. Kemudahan Sistem (X2)

Tabel 4.7
Kategori Jawaban Responden terhadap Indikator Keakuratan
Item pernyataan 2 (X2)

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju	3	20%
Setuju	10	66.7%
Cukup	1	6.7%
Sangat Tidak Setuju	1	6.7%
Total	**15**	**100%**

Sumber : Hasil pengolahan data primer (2010)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pada item pernyataan 2 yaitu ” Proses pengaksesan dalam pengolahan sistem mudah dilakukan” dengan indikator keakuratan yang menjawab sangat setuju sebanyak 3 orang atau 20% dan yang menjawab setuju sebanyak 10 orang atau 66.7%, yang menjawab cukup sebanyak 1 orang atau 6.7% dan responden yang menjawab sangat tidak setuju ada 1 orang atau 6.7%. Hal ini menggambarakan bahwa para pegawai setuju terhadap proses pengakseskan dalam pengolahan sistem mudah dilakukan terhadap sistem informasi pembayaran pajak kendaraan bermotor di kantor samsat Tasikmalaya.

c. Keakuratan Data (X3)

Tabel 4.8
Kategori Jawaban Responden terhadap Indikator Keakuratan
Item pernyataan 3 (X3)

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju	4	26.7%
Setuju	7	46.6%
Cukup	3	20%
Sangat Tidak Setuju	1	6.7%
Total	**15**	**100%**

Sumber : Hasil pengolahan data primer (2010)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pada item pernyataan 3 yaitu ” Data hasil olahan sistem akurat” dengan indikator keakuratan yang menjawab sangat setuju sebanyak 4 orang atau 26.7% dan yang menjawab setuju sebanyak 7 orang atau 46.6%, yang menjawab cukup sebanyak 3 orang atau 20% dan responden yang menjawab sangat tidak setuju ada 1 orang atau 6.7%. Hal ini menggambarakan bahwa para pegawai setuju terhadap proses olahan data akurat di sistem informasi pembayaran pajak kendaraan bermotor di kantor samsat Tasikmalaya.

4.3.2. Dimensi Kehandalan

Tabel 4.9

Rata-rata presentase jawaban responden untuk dimensi kehandalan

NO	Pernyataan	STS	TS	C	S	SS
1.	Proses pengolahan data dalam sistem cepat	13.3	13.3	6.7	26.7	40
2.	Proses pengolahan data tanggap terhadap kesalahan	13.3	-	6.7	60	20
3.	Kemampuan pengolahan data dalam sistem baik	6.7	-	13.3	53.3	26.7
	Total	**33.3**	**13.3**	**26.7**	**140**	**86.7**
	Rata-rata	**11.1**	**4.4**	**8.9**	**46.7**	**28.9**

Sumber : Hasil pengolahan data primer (2010)

Data dari rata-rata jawaban reponden untuk dimensi kehandalan di kantor Samsat Tasikmalaya, sistem informasi pembayaran pajak kendaraan bermotor menyatakan setuju terhadap dimensi kehandalan adalah 75.6% , responden yang menyatakan cukup sebesar 8.9 % . Akan tetapi masih ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 15.5%. Hal ini menggambarkan bahwa sistem tersebut mempunyai kehandalan sehingga pegawai Samsat Tasikamalaya terbantu dengan adanya sistem tersebut.

Tanggapan responden terhadap indikator-indikator dari *independent variabel* (sistem informasi pembayaran pajak kendaraan bermotor) lebih jelasnya akan dibahas sebagai berikut :

a. Kecepatan Sistem (X4)

Tabel 4.10
Kategori Jawaban Responden terhadap Indikator Kehandalan
Item pernyataan4 (X4)

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju	6	40%
Setuju	4	26.7%
Cukup	1	6.7%
Tidak Setuju	2	13.3%
Sangat Tidak Setuju	2	13.3%
Total	**15**	**100%**

Sumber : Hasil pengolahan data primer (2010)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pada item pernyataan 4 yaitu ” Proses pengolahan data dalam sistem cepat” dengan indikator kehandalan yang menjawab sangat setuju sebanyak 6 orang atau 40% dan yang menjawab setuju sebanyak 4 orang atau 26.7%, yang menjawab cukup sebanyak 1 orang atau 6.7% dan responden yang menjawab sangat tidak setuju dan tidak setuju ada 2 orang atau 13.3%. Hal ini menggambarakan bahwa para pegawai setuju terhadap proses pengolahan data cepat di sistem informasi pembayaran pajak kendaraan bermotor di kantor samsat Tasikmalaya masih belum sepenuhnya berjalan oleh karena itu perlu adanya sosialisasi lagi agar pegawai lebih mengerti lagi sistem tersebut.

b. Tanggap dan Cepat

Tabel 4.11
Kategori Jawaban Responden terhadap Indikator Kehandalan
Item pernyataan 5 (X5)

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju	3	20%
Setuju	9	60%
Cukup	1	6.7%
Sangat Tidak Setuju	2	13.3%
Total	**15**	**100%**

Sumber : Hasil pengolahan data primer (2010)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pada item pernyataan 5 yaitu ” Proses pengolahan data tanggap terhadap kesalahan” dengan indikator kehandalan yang menjawab sangat setuju sebanyak 3 orang atau 20% dan yang menjawab setuju sebanyak 9 orang atau 60%, yang menjawab cukup sebanyak 1 orang atau 6.7% dan responden yang menjawab sangat tidak setuju ada 2 orang atau 13.3%. Hal ini menggambarakan bahwa para pegawai setuju terhadap sistem yang cepat tanggap terhadap kesalahan .

c. Kemampuan Sistem yang dimilki (X6)

Tabel 4.12
Kategori Jawaban Responden Indikator Kehandalan
Item pernyataan 6 (X6)

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju	4	26.7%
Setuju	8	53.3%
Cukup	2	13.3%
Sangat Tidak Setuju	1	6.7%
Total	**15**	**100%**

Sumber : Hasil pengolahan data primer (2010)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pada item pernyataan 5 yaitu ” Kemampuan pengolahan data dalam sistem baik” dengan indikator kehandalan yang menjawab sangat setuju sebanyak 4 orang atau 26% dan yang menjawab setuju sebanyak 9 orang atau 60%, yang menjawab cukup sebanyak 2 orang atau 13.3% dan responden yang menjawab sangat tidak setuju ada 1 orang atau 6.7%. Hal ini menggambarakan bahwa para pegawai setuju terhadap kemampuan sistem mengolah data wajib pajak dalam sistem pembayaran pajak kendaraan bermotor.

4.3.3. Dimensi Keamanan

Tabel 4.13
Rata-rata presentase jawaban responden untuk dimensi Keamanan

NO	Pernyataan	STS	TS	C	S	SS
1.	Keamanan mengakseskan data dalam sistem terjamin	6.7	-	6.7	53.3	33.3
	Total	6.7	-	6.7	53.3	33.3
	Rata-rata	**6.7**	**-**	**6.7**	**53.3**	**33.3**

Sumber : Hasil pengolahan data primer (2010)

Data dari hasil responden untuk dimensi keamanan di Samsat Tasikmalaya mengenai dimensi keamanan 6.7% menyatakan cukup dan sangat tidak setuju, 86.6% menyatakan setuju,. Hal ini menggambarakan bahwa akses keamanan sistem pembayaran pajak tersebut sudah baik .

4.4 Presepsi Responden Mengenai Kinerja Peagawai Samsat Tasikmalaya

Pada sub bab ini akan dijelaskan tentang bagaimana presepsi Kinerja pegawai yang ada di Samsat Tasikmalaya berdasarkan tanggapan responden.

4.4.1. Dimensi Kualitas

Pelaksanaan melayani wajib pajak merupakan suatu aktivitas dalam memberikan pelayanan yang prima. Salah satu tuntutan untuk melayani wajib pajak adalah selalu berhati-hati dalam melakukan pekerjaan agar tidak terjadi kesalahan dan menghambat suatu pekerjaan. Ketepatan waktu dalam melaksanakan pekerjaan merupakan suatu keberhasilan dalam melaksanakan pekerjaan karena dapat menghasilkan pekerjaan yang baik dan sesuai dengan

harapan, pekerjaan yang dikerjakan dengan sungguh-sungguh dapat menyelesaikan pekerjaan sesulit apapun dan dapat menjamin kesalahan yang tidak terlalu patal.

Tanggapan responden terhadap kualitas tertuang pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.14
Rata-rata presentase jawaban responden untuk dimensi kualitas

No	Pernyataan	STS	TS	C	S	SS
1.	Saya berhati-hati dalam melakukan pekerjaan	6.7	-	13.3	33.3	46.7
2.	Saya tidak dapat menyelesaikan pekerjaan tepat waktu	13.3	6.7	-	73.3	6.7
3.	Saya menghasilkan pekerjaan yang baik	13.3	-	20	26.7	40
4.	Saya tidak dapat menyelesaikan pekerjaan sesuai harapan	13.3	6.7	13.3	46.7	20
5.	Saya mampu menyelesaikan pekerjaan yang menurut saya sulit sekalipun	6.7	6.7	13.3	53.3	20
6.	Saya dapat mengoreksi kesalahan dalam pekerjaan saya	13.3	-	20	33.3	33.3
Total		**66.6**	**20.1**	**79.9**	**266.6**	**166.7**
Rata-rata		**11.1**	**3.4**	**13.3**	**44.4**	**27.8**

Sumber : Hasil pengolahan data primer (2010)

Dari tabel di atas tampak rata-rata presentase responden yang setuju atas dimensi kualitas mencapai 72.2%, yang menyatakan cukup 13.3 dan tidak setuju sebesar 14.5. Hal ini mencerminkan pada Samsat Tasikmalaya dapat menghasilkan kualitas pekerjaan yang sesuai dengan ketepatan, kemampuan, menganalisis, mengevaluasi kesalahan, kemampuan memecahkan masalah.

4.4.2. Dimensi Kuantitas

Hasil penelitian terhadap hasil kerja mencapai waktu untuk menyelesaikan dan mampu menghasilkan pekerjaan yang dapat memajukan kantor Samsat Tasikmlaya. Tanggapan responden terhadap kuantitas sebagaimana tertuang pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.15
Rata-rata presentase jawaban responden untuk dimensi kuantitas

No	Pernyataan	STS	TS	C	S	SS
1.	Saya tidak mampu menyelesaikan target pekerjaan sesuai dengan yang ditetapkan instansi	-	6.7	6.7	66.6	20
2.	Saya mampu menghasilkan pekerjaan yang dapat memajukan instansi	-	-	20	60	20
3.	Saya tidak dapat memanfaatkan waktu kerja dengan baik	-	6.7	6.7	66.6	20
Total		-	13.4	33.4	193.2	60
Rata-rata		**-**	**4.5**	**11.1**	**64.4**	**20**

Sumber : Hasil pengolahan data primer (2010)

Dari tabel diatas tampak rata-rata presentase responden yang setuju atas dimensi kuantitas mencapai 84.4% yang menyatakan cukup sebesar 11.1 % dan tidak setuju sebesar 4.5%.

4.4.3. Dimensi Konsistensi

Konsistensi merupakan salah satu faktor penunjang untuk meningkat kinerja pada Samsat Tasikmalaya. Setiap pegawai cenderung akan memiliki kemampuan yang berbeda-beda terhadap pekerjaan, sehingga mengetahui tugas

masing-masing. Tanggapan responden terhadap konsistensi sebagaimana tertuang dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.16
Rata-rata presentase jawaban responden untuk dimensi Konsistensi

No	Pernyataan	STS	TS	C	S	SS
1.	Saya bekerja sesuai dengan tugas yang telah ditentukan sebelumnya	-	-	-	66.7	33.3
2.	Saya tidak mengetahui dan tidak memahami tentang pekerjaan saya sesuai dengan job desk	-	-	6.7	66.7	26.7
3.	Saya dapat menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan keterampilan yang saya miliki	-	-	40	33.3	26.7
Total		-	-	46.7	166.7	86.7
Rata-rata		**-**	**-**	**15.6**	**55.6**	**28.9**

Sumber : Hasil pengolahan data primer (2010)

Dari tabel diatas maka tampak rata-rata presentase responden yang setuju atas dimensi konsisntensi mencapai 84,5% , yang menyatakan cukup sebesar 15.6%. Hal ini mencerminkan pada Samsat Tasikmalaya dapat menghasilkan konsistensi kerja yaitu mengetahui tugas dan mempunyai keterampilan.

4.4.4. Dimensi Tanggung Jawab

Untuk mencapai hasil yang efektif dalam pelaksanaan kerja di setiap intansi pemerintahan diperlukan tanggung jawab . Tanggapan responden terhadap dimesi tanggung jawab pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.17
Rata-rata jawaban responden untuk dimensi tanggung jawab

No	Pernyataan	STS	TS	C	S	SS
1.	Saya tidak bertanggung jawab terhadap pekerjaan saya	6.7	6.7	13.3	33.3	40
2.	Saya menggunakan sistem informasi sesuai tanggung jawab yang diberikan kepada saya	13.3	6.7	6.7	60	13.3
Total		**20**	**13.4**	**20**	**93.3**	**53.3**
Rata-rata		**10**	**6.7**	**10**	**46.6**	**26.5**

Sumber : Hasil pengolahan data primer (2010)

Dari tabel diatas maka tamapak rata-rata presentase responden yang setuju atas dimensi tanggung jawab mencapai 73.1% , yang menyatakan cukup sebesar 10%, menyatakan 16.7% tidak setuju Hal ini mencerminkan pada Samsat Tasikmalaya mempunyai tanggung jawab terhadap pekerjaan dan menggunakan sistem informasi dengan sesuai.

4.5 Pengaruh Sistem Informasi Pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor Secara Online terhadap Kinerja Pegawai Samsat Tasikmalaya

Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang erat, antara variabel bebas yaitu dalam penelitian ini adalah Sistem Informasi Pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor dan variabel terikat Kinerja Pegawai maka penyusun mengajukan hipotesis.

4.5.1. Uji Korelasi

Uji korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas. Variabel bebas (sistem informasi pembayaran pajak kendaraan bermotor) dan variabel terikat (kinerja pegawai)

Perhitungan korelasi menggunakan rumus sebagai berikut

$$r = \frac{n\sum x\ y - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

$$r = \frac{15.22.744 - 480.815}{\sqrt{\{15.11.586 - (480)^2\}\{15.45.183 - (815)^2\}}}$$

$$r = \frac{8.640}{9.952,3}$$

r = 0.868

Dengan demikian hasil perhitungan diatas korelasi yang menunjukkan hubungan antara Sistem Informasi Pembayaran pajak kendaraan dengan Kinerja Pegawai adalah 0,868. Berdasarkan kriteria Champion pada tabel 3.3, maka angka tersebut menunjukkan korelasi yang kuat, signifikan dan searah dikarenakan korelasi bernilai positif. Itu berarti ada hubungan antara sistem informasi pembayaran pajak kendaraan dengan kinerja pegawai.

4.5.2. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi berfungsi untuk mengetahui berapa besar persentase pengaruh Sistem Informasi Pembayaran pajak kendaraan bermotor dengan Kinerja Pegawai.

Untuk mengetahui presentase menggunakan rumus :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

$Kd = 0.868^2 \times 100\%$

$Kd = 0.753 \times 100\ \%$

$Kd = 75.3\%$

Berdasarkan penghitungan koefisien determinasi di atas, maka dapat disimpulkan sebesar 75.3% variabelitas Kinerja pegawai yang terjadi dapat dijelaskan dengan menggunakan variabel Sistem Informasi Pembayaran pajak kendaraan. Dengan kata lain, besarnya pengaruh variabel Sistem Informasi Pembayaran pajak kendaraan bermotor terhadap Kinerja Pegawai adalah 75.3%. Berdasarkan tabel 3.6, hasil 75.3% terletak antara 50%-81% yang menyatakan bahwa pengaruh sistem informasi pembayaran pajak terhadap kinerja pegawai dinyatakan tinggi/kuat. Sedangkan sisanya yaitu 24,7% (100% - 75.3%) harus dijelaskan oleh faktor-faktor penyebab lainnya di luar penelitian ini.

4.5.3. Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

Untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel apakah terdapat hubungan yang erat atau saling berperan, antara variabel bebas yaitu dalam penelitian ini adalah Sistem Informasi Pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor dan variabel terikat Kinerja Pegawai, maka dilakukan uji hipotesis nol dimana:

H0 : $\rho = 0$, Sistem Informasi Pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor secara online tidak berpengaruh terhadap Kinerja Pegawai di Samsat Tasikmalaya

H1 : $\rho \neq 0$, Sistem Informasi Pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor secara online berpengaruh terhadap Kinerja Pegawai di Samsat Tasikmalaya

Pengujian hipotesis menggunakan uji t dengan rumus :

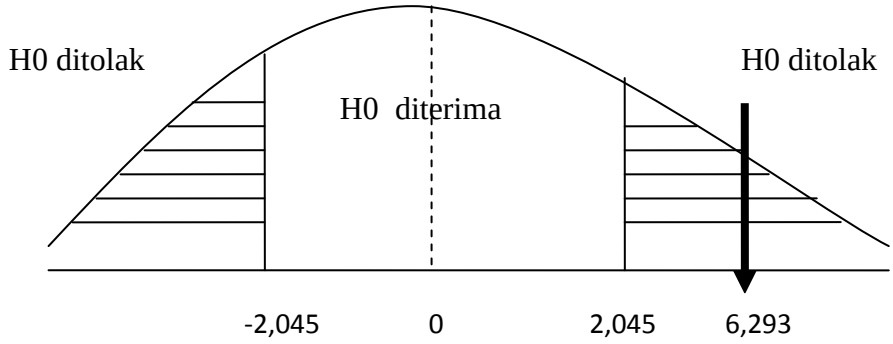
$$t_{hitung} = r\sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

$$t_{hitung} = 0.868\sqrt{\frac{15-2}{1-(0.868)^2}} \qquad = 0.868.\ \sqrt{52.631}$$

$$t_{hitung} = 0.868.\ 7.25$$

$$t_{hitung} = 6.293$$

Dari perhitungan hipotesis di atas, didapat nilai t_{hitung} sebesar 6,293 sedangkan t_{tabel} pada dk = n-2 adalah 2,160. Berdasarkan kriteria uji, jika t_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan t_{tabel} , maka H0 ditolak dan H1 diterima. Artinya "Pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor secara online berpengaruh terhadap Kinerja Pegawai di Samsat Tasikmalaya". Bahwa hipotesis yang di usulkan oleh penyusun terbukti sesuai dengan teori (Technology Acceptance Model (TAM) yang diadopsi dari Theory of Reasoned Action (TRA) bahwa Penggunaan sistem informasi akan meningkatkan kinerja individu atau perusahaan, disamping itu penggunaan sistem informasi adalah mudah dan tidak memerlukan usaha keras dari pemakainya



Gambar 4.4

Pengujian Hipotesis